

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak akan lepas dari pendidikan dalam menjalani kehidupan, manusia akan terus terikat dalam pendidikan yang berbentuk fisik maupun berbentuk psikis. karna faktor yang paling penting dalam kehidupan adalah pendidikan,¹ dan yang paling berpengaruh adalah Pendidikan Akhlaq.

Perlu disadari bahwa pendidikan adalah proses bukan hasil yang diterima dengan mentah. Proses dalam membangun akal, jiwa, fisik maupun kepribadian serta karakter anak. Sehingga dalam proses pembentukan kepribadian anak untuk menjadikan karakter Islami diperlukan adanya pengembangan potensi yang sejak lahir telah diberikan oleh sang Kholiq berupa fitrah dan tidak mengetahui apa apa sebagai manusia sebagaimana yang telah dijelaskan pada surat An-Nahl · Ayat 78, sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.²

¹ Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. h. 22

² The New Al-Bayan Al-Qur'an Terjemah, Tajwid Warna, Waqaf & Ibtida, Tangerang, 2013, Al-Fatih Quran, Surat An-Nahl · Ayat 78, h.275.

Buah hati dari setiap ibu ataupun orang tua adalah Anak yang merupakan penerus generasi keluarga. Atau pun dalam artian luas penerus generasi bangsa. Anak merupakan amanat yang diberikan Allah Swt kepada setiap orang tua. Dimana anak tersebut akan diminta pertanggung jawaban kepada Allah Swt, sehingga orang tua memiliki peranan yang besar dalam menumbuh kembangkan kemampuan anak dalam menuju kedewasaannya³. Suatu peran penting bagi orang tua adalah memberikan pendidikan. Pendidikan yang berisikan nilai-nilai keagamaan agar anak tumbuh sesuai harapan keluarga, harapan masyarakat, dan negara.

Rahmat Hidayat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam memaparkan bahwa pada dasarnya pendidikan adalah media dalam mendidik dan mengembangkan seluruh potensi-potensi dari diri manusia sebagai makhluk yang sangat menjunjung tinggi ikatan sosial. Pendidikan sebagai gerbang untuk mengantarkan manusia menuju peradaban yang lebih tinggi yang berlandaskan pada keselarasan kehidupan manusia, lingkungan dan sang pencipta.⁴

Akhlak karimah adalah sifat mulia yang merasupi dalam jiwa yang mendorong lahirnya tindakan-tindakan mulia dalam standarisasi akal dan syara,' tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.⁵ Bahkan tanpa akhlak mulia insan akan lebih hina, lebih

³ Syafaruddin. dkk. 2017. Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat. Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, h. 13.

⁴ Rahmat Hidayat. 2016. Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), h. 4.

⁵ Gade, Syabudin. 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Aceh. PT. Naskah Aceh Nusantara. h. 15.

jahat, dan lebih buas dari fauna liar. Oleh lantaran itu, bila suatu negara yg masing-masing insan di dalamnya tidak memiliki akhlak, maka kehidupan bangsa & rakyat tadi akan rancu dan tidak teratur. Sementara itu kedudukan akhlak dalam kehidupan insan sehari-hari menempati tempat terpenting. Sebab jatuh bangunnya suatu rakyat tergantung pada bagaimana mereka berakhlak, jika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, namun jika akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Akhlak merupakan sifat yang harus ditanamkan kuat pada setiap diri manusia. Penanaman akhlak pada usia dini akan berpengaruh dalam setiap kehidupan bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan. Kualitas akhlak pada anak zaman milenial sekarang ini dianggap kurang baik. Merosotnya akhlak ini di sebabkan dari berbagai macam faktor, bukan hanya pengaruh dari budaya asing. Merosotnya akhlak juga dapat disebabkan oleh kurangnya pendidikan akhlak yang kurang ditekankan di sekolah dalam proses belajar mengajar.

Merosotnya akhlak tidak hanya dialami oleh kalangan remaja, bahkan dikalangan anak yang belum menyentuh jenjang pendidikanpun sangat terlihat kurang dalam berakhlak. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan dari orang tua. Hal ini lah yang menjadi penyebab utama kurangnya akhlak pada anak yang nantinya me nyebabkan merosotnya akhlak pada saat usia remaja. Proses globalisasi juga berperan penting dalam perkembangan akhlak pada anak di indonesia, hal ini membawa pengaruh bagi psikologis anak-anak, sebagai akibatnya mereka berkeinginan mengikuti arus global sebagaimana proses imitasi meniru gaya hidup bebas yang ditampilkan. sebab dengan

kemajuan teknologi, banyak media yang dapat diakses secara bebas melalui jaringan internet. Media ini disebut dengan media sosial, media sosial adalah suatu media online yang biasa digunakan untuk berpartisipasi mengirim pesan dengan sesama pengguna media social.⁶ Media tersebut diantaranya facebook, youtube, whatsapp, Instagram, tiktok dan masih banyak lagi,⁷ bahkan saat ini terdapat beberapa platform yang melejit salah satunya adalah tiktok. yang mana pada masa pandemi tahun lalu anak-anak lebih sering memegang gadget, selain itu mereka juga memiliki berbagai aplikasi salah satunya tiktok. Aplikasi tiktok pada umumnya menyajikan beberapa fitur video lagu, stiker dan masih banyak yang lainnya⁸. Aplikasi tiktok merupakan salah satu aplikasi yang pada mulanya untuk menginspirasi kreatifitas dan memberi sukacita dalam video pendek, namun karena tidak ada konten yang dibatasi, hal ini dapat membius anak-anak hingga dewasa. Aplikasi ini sangat menarik, mudah diakses dan mudah digunakan sehingga semua orang dapat mengaplikasikannya baik itu membuat video, melihat berbagai konten dan lain-lain. Karena dalam aplikasi tersebut semua orang bisa mengakses.

Hal ini yang akan menjadi suatu permasalahan yang serius jika konten-konten yang kurang baik ditonton oleh anak-anak. Hal tersebut akan berdampak pada tindakan-

⁶ Puji Asmaul Chusna, Dina Zakiyah, and Zuhriatun Noviani, "Analisis Dampak Fenomena Aplikasi Tik Tok Dan Music Dj Remix Terhadap Penyimpangan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Studi Islam Al-Fikrah* 4, no. 1 (2020): 129–147.

⁷ A Solehudin, B Prasetya, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Pola Asuh Islami Terhadap Mental Spiritual Siswa, *Edumas pul: Jurnal* 5, no. 2 (2021)

⁸ Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, and M. Nurul Ikhsan Shaleh, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta," *at-thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 1 (2021).

tindakan yang dilakukan oleh anak. Menurut Zahrani yang merupakan psikologi anak dan dewasa mengatakan bahwa “Setiap anak terlahir dengan rasa ingin tahu yang alami untuk mengetahui bagaimana cara dunia bekerja”. Maka di usia dasar ini anak memiliki segala macam karakteristik dari mulai selalu aktif, dinamis antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak akan berhenti untuk mengeksplorasi.⁹ Sehingga mereka menduga apa yang dilakukan mereka tidak ketinggalan zaman. Dan bila impian keinginan mereka belum terpenuhi, maka mereka akan mengeskpresikan impian tadi menggunakan aneka macam cara sebagaimana apa yang selama ini mereka lihat.

Dari infrastruktur telekomunikasi, jaringan transportasi, perusahaan-perusahaan berskala internasional serta cabang-cabangnya Dapat memicu globalisasi yang terjadi saat ini juga terbukti dengan maraknya remaja yang tidak merasa malu mengumbar aibnya sendiri di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa degradasi akhlaq dalam kehidupannya, bahkan tidak sedikit pula anak usia dini yang sudah berpacaran layaknya orang dewasa, hal seperti ini lah yang nantinya akan memicu pelecehan seksual pada anak.

Untuk menciptakan masa depan anak-anak yang lebih baik, jelas bahwa setiap bidang pendidikan baik dari pendidikan orang tua, lembaga ataupun masyarakat agar

⁹ Tatik Ariyanti, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development,” *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).

dapat menciptakan anak-anak dan generasi muda sebagai pionir masa depan. Pintar dan cerdas dan berakhlak sesuai yang diharapkan oleh semua pihak.¹⁰

Dari berbagai kasus yang terjadi terkait kurangnya akhlak pada anak, ini akan mengakibatkan moral bangsa yang makin hari makin ambruk yang mengakibatkan maraknya kejahatan dimana mana. Lalu bagaimana cara untuk membenahi minim nya akhlak? sedangkan dalam penanaman nilai moral atau akhlak merupakan suatu proses yang tidak bisa sekali jadi. Dan peran kita seharusnya adalah bagaimana kita dapat memproses hal itu (akhlak) sedini mungkin.

Seiring dengan berkembangnya waktu ke waktu, telah banyak para pakar pendidikan ataupun para ulama-ulama menyampaikan ide-ide ataupun perhatian terhadap pendidikan karakter anak, salahsatu diantaranya adalah Syeikh Muhammad Syakir al-Iskandari menerangkan bahwa pendidikan karakter anak yang diterapkan pada umumnya. Syeikh Muhammad Syakir adalah seorang ulama' kelahiran Jurja, Mesir pada pertengahan Syawal tahun 1282 H/1863 M.¹¹ Beliau adalah pengarang kitab Washoya al-Aba' lil Abna' yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak.

Kitab Washaya al-Aba' lil Abna' berisikan wasiat tentang moral yang diberikan oleh guru kepada muridnya dengan ungkapkan nasihat- nasihat tentang moral Syaikh Muhammad Syakir yang menempatkan dirinya sebagai guru yang sedang menasihati

¹⁰ Abdullah Idi dan Safarina. 2015. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 122.

¹¹ Syaifullah. 2019. Konsep Pendidikan Akhlak Syeik Muhammad Syakir Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Era Digitalisasi (Eksplorasi Kitab Washoya Al-Aba Lil Abna'). Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2. No. 1, h. 3.

muridnya. Dimana relasi guru dan murid diumpakan sebagaimana orang tua dan anak kandung. Dikarenakan setiap orang tua kandung pasti mengharapkan kebaikan pada anaknya, maka dari itu seorang guru yang baik adalah guru yang mengharapkan kebaikan pada anak didiknya.¹²

Oleh sebab permasalahan tersebut, penulis mencoba menawarkan solusi solusi terkait pelajaran dasar tentang akhlak anak. Meskipun dalam mengajarkan akhlak pada anak bukan lah suatu hal yang mudah dan juga tidak dapat dilakukan secara asal asalan serta merupakan suatu hal yang penting yang harus diterapkan orangtua kepada anaknya. Karnanya penulis mencoba mengkaji tentang pendidikan akhlak anak pemikiran Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*. Karna menurut penulis, konsep akhlaq yang diajarkan dalam kitab ini cocok untuk menjadi solusi terkait permasalahan akhlak pada anak diatas.

B. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya peran dan pengawasan orang tua dalam mendidik akhlak anak
- b. Banyaknya kasus yang berhubungan dengan rusaknya moral akhlak pada anak usia dini dari teknologi sosial media.

¹² Nor Mubin. 2020. Pendidikan Karakter Pada Anak Persepektif Washoya Al- Aba Lil Abna' Karya Syaikh Muhammad Syakir. Atthiflah. Vol. 7. No. 2, h. 39.

- c. Penekanan akhlak yang dianggap hanya sekedar formalitas pada anak di sekolah dalam proses belajar mengajar dan penerapan di kehidupan sehari-hari

b. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan lebih terarah serta terfokus, penulis membatasi pembahasan terkait pendidikan akhlak anak pemikiran Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* dengan menelaah tentang konsep pendidikan akhlak anak dan adab-adab yang wajib diketahui serta diajarkan pada anak pemikiran Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep pendidikan akhlak anak pemikiran Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*?
- b. Bagaimanakah penerapan akhlak yang baik kepada anak?
- c. Apakah konsep Pendidikan Muhammad Syakir dapat mengatasi degradasi moral?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep pendidikan akhlak anak pemikiran Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*.
2. Terciptanya akhlak dan adab yang baik kepada masyarakat.

Adapun manfaat yang melandasi penyusunan skripsi adalah:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang konsep Pendidikan akhlak anak dengan menggunakan konsep pemikiran Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis penelitian ini, diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi saat ini terkait akhlak anak, dan dapat menjadikan bekal ilmu tambahan untuk kegiatan belajar mengajar.
- 2) Bagi instansi pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan refresi yang semoga memudahkan peserta didik dalam memahami aspek penting akhlak anak.
- 3) Bagi para orang tua, diharapkan dapat menerapkan poin poin penting terkait pendidikan akhlak anak, dan dapat mengajarkan kepada anak anaknya.

D. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Saat meninjau penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa jurnal dengan judul penelitian yang mirip dengan penulis, dari dokumen-dokumen yang penulis kumpulkan, terdapat beberapa karya yang ditulis dalam bentuk jurnal dan judul penelitian yang dijadikan penulis sebagai referensi awal, yaitu sebagai berikut:

Muhammad Syauqi, 2019. Dengan judul “Pendekatan Pendidikan Karakter Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al Iskandari”. Dalam skripsi ini bertujuan untuk membina karakter peserta didik melalui kajian kitab *Washoya Al Abaa’ Lil Abna’*. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil penelitian pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Washoya Al Abaa’ Lil Abna’* diantaranya takwa kepada Allah dan hak dan kewajiban kepada Allah, Hak dan kewajiban kepada Rasulullah, hak dan kewajiban kepada orang tua, guru, diri sendiri dan akhlak tercela yang harus dijauhi. Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter menggunakan kitab *Washoya Al Abaa’ Lil Abna’* dan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif (library). Sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian terdahulu pokok pembahasannya lebih ke pendekatan pendidikan karakter sedangkan dalam penelitian ini lebih ke konsep serta nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya dengan pendidikan karakter.

Muhammad Irsyadi, 2013. Dengan judul “Pendidikan Kepribadian Anak dalam Kitab *Washoya Al Abaa’ Lil Abna’* Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari”. Penelitian ini menfokuskan pada konteks sosial lahirnya kitab, konsep kepribadian anak dalam kitab washaya dan relevansi pendidikan kepribadian anak dalam kitab *Washoya Al Abaa’ Lil Abna’* dengan kehidupan sehari-hari saat ini. Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa perbedaan dan persamaannya. Persamaannya dalam penelitian ini samasama menggunakan penelitian berbasis

kualitatif (library). Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu yang dikaji mengenai fokus hanya pada relevansi pendidikan kepribadian anak dalam kitab *Waṣāyā al-Abāi Lil Abnāi*. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada konsep serta nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya dengan pendidikan karakter.

Mochamad Tomy Prasajo, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017 yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa” Lil Abnaa” Karya Syech Muhammad Syakir Al-Iskandari”. Penelitian diatas menjelaskan bahwa dimensi akhlak yang terkandung dalam kitab washoya dan metode pendidikan akhlak yang telah diterapkan dalam kitab washoya. Dari hasil penelitian tersebut di peroleh kesimpulan bahwa dimensi pendidikan pada kitab washoya ada dua yang berkaitan dengan dimensi ilahiyah yang meliputi: taqwa, taubat, sabar, takdir, tawakal, syukur, mengajarkan ilmu pada orang lain, lemah lembut, saling menghormati, bergaul, jujur, tolong menolong, mencari ilmu. Dan dimensi insaniyah yang meliputi: akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman, akhlak kepada lingkungan masyarakat. Sedangkan metode pendidikan akhlak dalam kitab washoya meliputi: metode nasihat, metode pembiasaan, metode kisah dan teladan, metode dialog, metode perumpamaan dan perbandingan, metode targib dan tarhib.